

Kreativitas Guru dalam Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jet Tempur di TPQ Ad-Dasuki

Zahrotul Millah¹

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Zahrotulmillah60@gmail.com

Received: 16/02/2023

Revised: 30/04/2023

Accepted: 24/06/2023

Abstract

The purpose of this research is to find out 1). Teacher Creativity in Al-Qur'an Learning at TPQ AD-Dasuki, 2). Al-Qur'an Learning with the Fighter Jet Method at TPQ Ad-Dasuki, 3). Factors supporting and inhibiting the Creativity of Teachers Learning the Qur'an using the fighter jet method at TPQ Ad-Dasuki. The method used is descriptive qualitative research. This research was conducted during the learning process during the even semester of the 2022/2023 school year using the fighter jet method. In this study, the research subjects were caregivers and also teachers who taught at TPQ Ad-Dasuki. In this study, the discussion is about teacher creativity and the methods used by teachers in the framework of the maximum Al-Qur'an learning process. In this study, to obtain information by interviewing teachers, observations were made at TPQ Ad-Dasuki and documentation. Based on the research results it can be concluded. Results of research 1). researchers can conclude that Al-Qur'an teachers have enough good creativity in choosing learning resources and are also quite creative in developing Al-Qur'an learning so that students do not get bored easily, 2). Al-Qur'an learning using the Jet Fighter method goes well and smoothly, 3). There are several supporting and inhibiting factors for the Creativity of Al-Qur'an Learning Teachers using the fighter jet method.

Keywords

Teacher creativity, Learning, Fighter Jet

Corresponding Author

Zahrotul Millah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Zahrotulmillah60@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Sebab dengan adanya pendidikan akan membawa manusia ke arah yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita dari suatu bangsa (Zakia Darajat, 1992). Pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa maupun negara. (Rofa'ah, 2016)

Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yakni beribadah kepada Allah. Dengan demikian pendidikan merupakan bentuk ibadah



tertinggi dalam Islam dengan alam sebagai lapangannya. Manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya. (Romadhon Habibullah, 2021)

Belajar dan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan. Keduanya merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar sendiri berakar pada siswa sedangkan pembelajaran konsepnya berakar pada guru. Belajar dan pembelajaran dapat berdiri sendiri maupun menyatu berkolaborasi. Pembelajaran sendiri merupakan proses intraksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sendiri adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, pembentukan sikap dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan sendiri adalah pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan untuk peserta didik. Proses mengajar bisa dikatakan sukses dapat dilakukan dengan suatu pola tertentu yang dapat dilakukan secara rutin, agar berhasil dengan baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta berperan dalam membantuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru sendiri adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.(Abdul Hamid, 2017). Dalam sebuah pembelajaran sejatinya membutuhkan kreativitas dari seorang guru Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan keberhasilan suatu pembelajaran juga di pengaruhi oleh kreativitas guru.. Tidak hanya di dalam pembelajaran formal saja tetapi untuk guru TPQ karena guru TPQ disini juga memiliki kreativitas yang tinggi yang dapat merubah suasana pembelajaran Al-Qur'an yang awalnya monoton menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan dengan cara mendengarkan penjelasan guru TPQ saja tentang agama dan membaca Al-Qur'an dengan cara mengeja saja dapat dirubah oleh guru sehingga anak lebih mudah memahami belajar Al-Qur'an serta dapat mengimplentasikan hukum-hukum tajwid.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril selama kurang lebih tiga puluh tiga tahun. Kandungan yang ada di dalam Al-

Qur'an merupakan pesan yang diperuntukkan kaum muslim untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an. Kegiatan tersebut meliputi; Membaca permulaan, yaitu belajar mengenal huruf hijaiyyah dalam kata, kalimat atau suku kata. Kemudian membaca lanjutan, yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf rangkai yang kemudian diperkenalkan kepada anak-anak secara bersama-sama. Sedangkan dalam penulisannya Al-Qur'an dibedakan ke dalam dua tahap yaitu menulis permulaan, yaitu menulis huruf Al-Qur'an yang dimulai pada penyusunan huruf hijaiyyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat pada pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan menulis lanjutan, yaitu belajar menulis huruf Al-Qur'an yang sudah di rangkai atau berupa struktur kalimat. (Fattahuddin, 1982)

Seseorang yang beragama Islam wajib kiranya untuk semua umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri terdapat berbagai kandungan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kita semua. Salah satu isi pendidikan Islam ialah ilmu pengetahuan yang diawali dengan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu ketrampilan membaca adalah dengan membaca Al-Qur'an. Usaha awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an dimulai dari usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan benar, (Didik Hernawan, 2019). Mempelajari Al-Qur'an tentunya dapat menggunakan berbagai cara atau metode agar pembeajarani Al-Qur'an lebih menyenangkan. Apalagi di zaman sekarang sudah banyak berbagai macam cara mempelajari Al-Qur'an. Salah satunya yang terdapat di lingkungan pendidikan, dalam Bidang pendidikan ada begitu banyak cara yang digunakan agar bisa dengan cepat membaca al Qur'an, Namun tidak semua metode pembelajaran Al Qur'an yang di ajarkan memperhatikan tajwid atau aturan-aturan membaca Al Qur'an, yang baik dan benar. Banyak juga pembelajaran-pembelajaran sekarang ini yang hanya memfokuskan pada cepat dalam bacaan ataupun hafalan namun tidak memperhatikan ilmu tajwidnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TPQ Ad-Dasuki, peneliti melihat banyak warga lingkungan yang awalnya tidak ada kegiatan di waktu sore hari sehingga berdirilah TPQ Ad-Dasuki, selain itu juga pengasuhnya yang tinggal di lingkungan tersebut mendirikan TPQ dan pengasuhnya sendiri merupakan santri dari kiai Maftuh Birri yang pastinya mampu untuk mengamalkan ilmunya sehingga berdirilah TPQ Ad-Dasuki. Dan dalam pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode jet tempur.

Terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an mengutip penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut. Hasil penelitian oleh (Siti Nurjanah, 2022) dengan judul "Kreativitas Guru

dalam Mengenalkan Huruf-huruf Hijaiyyah dengan Metode Iqro' Kelompok B di TK Darul Hikmah Kota Bumi Utara Lampung Utara" persamaannya sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an perbedaan dari penelitian tersebut : a). Subjek penelitian anak-anak TK b). Penekanan pembelajaran pada pengenalan huruf hijaiyyah c). Metode pembelajaran yang berbeda yakni dengan menggunakan metode iqro'. Selanjutnya (Srifariyati dkk, 2023) dengan judul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Santri Tpq Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal" persamaannya sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaanya a). Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah tilawati, b). Konsep penelitian yang berbeda. (Srifariyyati, 2023) Selanjutnya (Elinda dkk, 2022) dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di Tpa Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat" persamaannya sama-sama membahas tentang kreativitas guru, subjek penelitian samasama anak-anak TPA. Perbedaanya yaitu: a). Yang diteliti tentang ilmu tajwid b). Tidak membahas tentang metode pembelajaran yang dilakukan di TPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AD-Dasuki, 2).Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jet Tempur di TPQ Ad-Dasuki, 3). Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jet tempur di TPQ Ad-DasukiKebutuhan

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan mengurutkannya sesuai dengan metode tertentu, menjabarkan dan menginterpretasikan data yang di dapat. dari wawancara atau percakapan antara narasumber dan penanya, observasi dan dokumentasi. (Abdul Manab, 2015) Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami. Penelitian kualitatif ini bersifat mendasar dan naturalis atau kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Ad-Dasuki yang berada di desa Cekok Babadan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode jet tempur. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengasuh dan juga para guru yang mengajar di TPQ Ad-Dasuki. Penelitian

ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode jet tempur. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengasuh dan juga para guru yang mengajar di TPQ Ad-Dasuki. Pada penelitian ini pembahasannya adalah kreativitas guru dan metode yang digunakan guru dalam rangka proses pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dengan wawancara kepada guru, observasi dilakukan di TPQ Ad-dasuki dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AD-Dasuki

Dalam bahasa Inggris kreativitas berasal dari kata *to create* yang memiliki arti mencipta. Pada kamus bahasa Indonesia kata kreatif mengandung makna memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan kreativitas memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan prihal berkreasi. Bron mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Slameto berpendapat bahwa kreatifitas berhubungan dengan sesuatu yang baru atau penemuan yang baru, mengenai sesuatu hal yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. (Slameto, 2010)

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai bentuk perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas sendiri merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. (Ramli Abdullah, 2017)

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu lain agar lebih menarik. Jadi guru yang kreatif disini adalah seorang guru yang mampu mengelola materi pembelajaran sedemikian rupa dengan metode pembelajaran secara optimal yang bisa menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajarann Al-Qur'an diantaranya :

a) Metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pemebelajaran agar

pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang ada di TPQ, seorang guru bisa menggunakan berbagai metode-metode pembelajaran karena semakin baik dan tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sendiri juga harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran tersebut. Seperti metode yang digunakan di TPQ Ad-Dasuki yakni dengan menggunakan metode jet tempur harapannya dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran Al-Qur'an akan lebih menyenangkan dan harapannya bisa seperti jet tempur yang terbang secara cepat, jadi anak-anak akan mudah dalam mempelajari dan juga menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Kreativitas guru dalam mengkreasikan metode

Selain metode apa saja yang digunakan guru dalam materi pembelajaran Al-Qur'an, selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru serta penggunaan metode pembelajaran yang berbeda saat pembelajaran berlangsung. (Ramli Abdullah, 2017)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang ada di TPQ Ad-Dasuki media yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat papan tulis, buku pembelajaran, buku setoran, spidol, kertas yang terdapat tulisan materi yang perlu dihafalkan anak-anak. Sumber belajar yang digunakan tadi terdapat buku paket jet tempur, buku surat-surat penting dan jus 30, kemudian Al-Qur'an dengan menggunakan rasm utsmani, buku tarikh, buku pegon, buku tuntunan sholat, buku untuk setoran. Buku tersebut digunakan sesuai dengan waktu atau dijadwal setiap harinya dengan jadwal pelajaran yang berbeda-beda hanya saja sebelum pembelajaran dimulai masih ada kegiatan lalaran hafalan jus 30 dan surat penting. Kegiatan pembelajaran TPQ ini berlangsung selama 6 hari dalam satu minggu yaitu dimulai hari senin sampai sabtu, waktu pembelajaran dimulai pukul 03:00 sore sampai pukul 04:45. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kelas dimulai dari kelas ula, khoir dan jayyid.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Al-Qur'an sudah cukup memiliki kreativitas yang baik dalam memilih sumber belajar dan juga sudah cukup kreatif dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik tidak mudah bosan.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jet Tempur di TPQ Ad-Dasuki

Jet tempur sendiri adalah suatu turunan yang mengajarkan tentang pengenalan huruf Arab dan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an sekaligus mengenalkan tulisan model rasm usmaniy (RU) dan tanda bacanya yang bertajwid. (Maftuh Basthul Birri, 1999) Menurut cucususianti metode jet tempur disusun untuk mempermudah belajar mengajar Al-Qur'an yang di terbitkan oleh K.H Maftuh Bastul Birri pengasuh P.P Lirboyo kediri. Turutan jet tempur pertama kali di luncurkan pada tanggal 5 Agustus 1999 M. Metode ini diciptakan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Rasm Utsmani. Sehingga metode jet tempur ini sangat berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang

lain. Metode ini sendiri di tekannkan pada : 1). Rasm (tulisan Al-Qur'an), 2). Membaca dan menghafal.

Metode pembelajaran Al-Qur'an jet tempur memang memiliki keunikan tersendiri dari pada metode klasik. Metode jet tempur lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan saja melainkan dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya alif, ba', ta', tsa', jim. Sedangkan model klasik diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah dan pelafalannya suka diberi harokat mislanya a, ba, ta, tsa, ja. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung a, ba, ta, tetapi disertai proses yang terjadi misalnya "hamzah alif fattah a". Metode pembelajaran memang memiliki cara yang unil untuk melatih peserta didik berfikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Karena itu metode ini lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang lain.

Didalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jet tempur untuk menunjang keberhasilan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan 2 hal yaitu:

1. Mengenai Guru/ustadzanya

Guru Bacaan harus lihai, fasih dan tartil, hafal surat-suratan, guru harus menguasai ilmu tajwid. Maka perlu sekali memiliki buku pegangan dan faham dengannya: a). Fathul mannan, standar tajwid atau tajwid jazariyyah, b). Mari memakai Al-Qur'an rasm utsmani, c). Persiapan membaca Al-Qur'an dengan rasm utsmani dan tanda baca yang bertajwid, buku panduannya yaitu petunjuk sukses mengaji dan mengajar Al-Qur'an di MMQ dan buku-buku lainnya semua terbitan MMQ Ponpes Lirboyo Kediri.

2. Metode Musafahah dan klasikal

- a) Metode hafalan /talaqqi/privat : setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin, diarahkan atau dibacakan oleh gurunya atau disetel rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tajwid dan tartil, seperti rekaman produksi MMQ ditirukan bersama. mengenai banyak sedikitnya yang dibaca waktunya pindah surat atau mengulangi terserah kelincahan Sang Guru saat memproses.
- b) Gerakan dalam membaca tartil kurang lebih 15 menit. Jadi yang harus diutamakan itu metodenya. Kalau tidak mau bisa-bisa saja, namun tidak ada peningkatan. hafalan surat-surat yang dibaca bersama Jangan sampai ada yang salah bacaannya. guru harus selalu mengetatii dengan bacaan yang benar dan sempurna, jangan mudah membiarkan bacaan yang serampangan. tentang mengajar kan Membaca tulis Tidaklah terlalu penting, bahkan menjadi terlalu lama belum bisa Qurannya. maka yang penting menerangkan dan menekankan bacaannya harus begini dan begini. termasuk keterangan pelajaran yang ditulis di buku ini hanya untuk pedoman guru, maka terserah guru, tidak disampaikan kepada murid tidak mengapa. guru yang pandai, tekun, dan canggih, nantinya murid akan hebat

- c) Mengenai nafas anak-anak masih terlalu pendek, biarkan dulu membaca tartil bersama-sama sampai pandai dan hafal sambil bernafas. Nanti kalau sudah pandai atau dewasa ditekankan harus tidak boleh berganti nafas di tengah-tengah membaca, bahkan caranya harus berhenti dan diulang
- d) Klasikal : pembelajaran membaca tulisan tentang keterangan bacaan-bacaan huruf menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi, diberi contoh bacaan yang benar dan diketati semuanya ini diserahkan menurut kecanggihan guru dalam memproses pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan membaca si murid, guru hendaknya mengisi nilai di kartu prestasi setiap sampai pada tanda stop, pelajaran dihentikan dulu. lalu murid harus diserahkan kepada tim pengontrol(Mufattisy), diteruskan atau diulang menurut keputusan (Mufattisy)

Metode jet tempur yang di terapkan di TPQ Ad-Dasuki yaitu dengan dibagi menjadi 3 kelas yang pertama ada kelas ula untuk tahap pemula biasanya diisi anak-anak TK, kemudian kelas khoir, setelah selesai di kelas ula kemudian naik kelas ke kelas khoir biasanya disini anak-anak kelas 2-4 setelah itu kelas terakhir ada kelas jayyid biasanya kebanyakan diisi anak kelas 5 dan 6 SD, dikelas jayyid ini anak-anak sudah mulai menghafalkan surat-surat penting dan juga jus 30.

Pembelajaran kelas ula yang ada di TPQ Ad-Dasuki dimulai dengan pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, yang kemudian nantinya akan berlanjut naik tingkat sampai ke menghafalkan surat penting dan jus 30, seperti halnya yang ada di buku jet tempur berikut :

1. Pengenalan huruf hijai'iyah

Kiai Maftuh Basthul Birri dalam buku metode Jet Tempur huruf hijaiyyah itu di bagi menjadi 2, yaitu: Asma-ul huruf / nama-nama huruf. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang belum diberi harokat. Musammayaatul huruf artinya yang dinamai huruf. Maksudnya ialah huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat.

a) Asma-ul huruf

Pertama kali huruf hamzah, dikatakan alif bisa saja tak mengapa. Perbedaannya Hamzah bisa hidup berharokat, alif tidak. Dan alif diletakkan dibelakang sendiri bersama temannya wawu dan ya". Kita harus mau urutan yang begini supaya tidak hanya ikut-ikutan yang tak berpedoman. Tentang lam alif kan hanya rangkapan dari huruf Lam dan Alif, tidak perlu diulang-ulang.

b) Musammayaatul huruf (yang dinamai huruf)

Huruf-huruf yang sudah diharokati, sudah memiliki ketentuan bacaan hidup atau mati. Misalnya kalau anda pertanyaan begini : yang dinamakan huruf Jim itu yang bagaimana? Ini kalau yang ditanyakan huruf mati, jawabnya dengan mendatangkan hamzah washol sebelumnya untuk mengucapkan AJ – IJ – UJ. Kalau yang ditanyakan huruf hidup maka jawabnya dengan menambah Ha'

saktah sesudahnya seperti JAH JIH JUH. Begitu pula kalau untuk mengajar supaya tete dan fashih, dilatih membaca AB IB UB dan seterusnya menurut makhroj dan sifat-sifat bacaan yang semestinya.

2. Pengenalan Tanda Baca

Tanda baca huruf hijaiyyah disebut harokat. Dulu tidak ada yang namanya tanda baca dan tanda titik dalam huruf hijaiyyah. Dulu Al-Qur'an ditulis tanpa tanda baca, atau yang disebut huruf gundul. Berhubung banyaknya pemeluk Islam yang bukan dari bangsa Arab, dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam memahami Al-Qur'an, akhirnya dibuatlah tanda-tanda baca yang sampai sekarang masih berlaku.

Harokat Fattah : A (-)

Harokat Kasroh : I (-)

Harokat Dhommah : U (-)

Proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sekiranya santri tersebut mudah mencernanya berarti langsung saya ajarkan membaca, tetapi apabila santri tersebut mengalami kesulitan dalam memahaminya maka saya ajarkan dengancara meng-ejanya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Ad-Dasuki dimulai dengan melaksanakan sholat asar berjamaah kemudian setelah selesai peserta didik mulai melalar hafalan surat-surat yang sudah di hafalkan dan yang akan dihafalkan yang didampingi dan dibimbing oleh guru. Kemudian jika sudah selesai peserta didik kembali berkumpul dengan teman-teman sekelasnya dan mulailah belajar bersama dan juga mempelajari materi yang terdapat dalam buku jet tempur dan juga beberapa buku atau kitab lain seperti tarikh, pegon dan lain sebagainya.

Selanjutnya peserta didik mulai menyetorkan hafalan dan juga setoraan bacaan Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan dalam seminggu, setelah selesai mereka juga menulis dan juga mempelajari materi yang lain yang disampaikan oleh guru. Dan pada saat pembelajaran berlangsung saat mau menyetorkan hafalan peserta didik diberikan waktu untuk melalar hafalan yang akan disetorkan. Setelah pembelajaran selesai guru pada saat mau pulang peserta didik tidak langsung pulang begitu saja tetapi peserta didik juga diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, agar pembelajaran yang telah di pelajari mudah diingat. Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa guru TPQ yang mengajar Al-Qur'an sudah cukup kreatif dalam mengembangkan materi, sumber belajar dan juga strategi dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode jet tempur sendiri diantaranya: Kelebihannya a). Anak lebih mamahami nama-nama huruf hijaiyyah dari awal pembelajaran, b). Metodenya bukanlah membaca A,Ba,Ta, menghilangkan buta huruf saja, tapi dengan metode hafalan, c). Mengunggulkan membaca Al-Qur'an. Kekurangan a). Tidak ada target waktu yang ditentukan secara khusus, b). Tidak ada batas usia untuk memulai belajar dengan metode Jet Tempur ini.

Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas Guru Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jet tempur di TPQ Ad-Dasuki

Dalam mendidik ilmu umum maupun agama tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mentransfer ilmunya. Begitu juga yang dihadapi oleh guru TPQ Ad-Dasuki adapun faktor pendukung dan penghambatnya :

a. Faktor pendukung

Kemampuan pendidik dalam menguasai materi, seorang guru sudah seharusnya memahami materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat kreatifitas guru dalam pembelajran Al-Qur'an diantaranya:

1). Kurangnya media pembelajaran 2). Penyampaian materi tergolong singkat karena minimnya waktu pembelajaran sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan ceramah dan juga menyetorkan hafalan ataupun bacaan yang akan di setorkan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis guru Al-Qur'an sudah cukup memiliki kreativitas yang baik dalam memilih sumber belajar dan juga sudah cukup kreatif dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik tidak mudah bosan.

Metode pembelajaran Al-Qur'an jet tempur memang memiliki keunikan tersendiri dari pada metode klasik. Metode jet tempur lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan saja melainkan dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah asli tanpa harokat dan pelafalannya.

Faktor pendukung kreativitas guru diantaranya kemampuan pendidik dalam menguasai materi, seorang guru sudah seharusnya memahami materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Adapun faktor penghambat kreatifitas guru dalam pembelajran Al-Qur'an diantaranya: 1). Kurangnya media pembelajaran 2). Penyampaian materi tergolong singkat karena minimnya waktu pembelajaran sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan ceramah dan juga menyetorkan hafalan ataupun bacaan yang akan di setorkan.

REFERENSI

- Abdul Manab, Abdul. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif: Yogyakarta: KALIMEDIA. 2015
- Ramli, Abdullah. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. Lantanida Journal, 4.1 (2017), 35.
- Birri, Maftuh Basthul, Turutan A, BA, TA Jet Tempur. Kediri: Madrasah Murottillil Qur'anil Karim.
- Darajat, Zakia, Ilmu Pendidikan Islam .Bumi Aksara, 1992.

- Habibullah, Romadlon, Mukholidatul Musthofiah, and Hamidatun Nihayah. Baca Tulis Al Qur ' an Dengan Metode Jet Tempur Di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. 1.1 (2021), 29–39
- Hamid, Abdul, 'Guru Profesional', Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 17.2 (2017), 274–85 .
- Hernawan, Didik. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', Profetika: Jurnal Studi Islam, 19.1 (2019), 27–35 .
- M.T Fattahuddin,.Pedoman Pengajaran Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an (Jakarta: Seraya, 1982.
- Nurjanah, Siti. "Kreativitas Guru dalam Mengenalkan Huruf-huruf Hijaiyyah dengan Metode Iqro' Kelompok B di TK Darul Hikmah Kota Bumi Utara Lampung Utara" 2022.
- Rofa'ah.Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembekajaran Dalam Persepektif Islam.Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 2010
- Srifariyati dkk, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Santri Tpq Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal", Jurnal Al-Maskawaih,Vol.4, 2023.

